

Seno Roter

Ditulis oleh Jethra



Pada saat musim gugur angin berhembus kencang. Ada anak yatim piatu bernama Seno yang tinggal bersama pamannya yang bernama paman Jaka. Di rumah itu dia tidak bahagia karena pamannya jahat.

Suatu hari Seno sedang berjalan pulang dari pasar ke rumah pamannya. Dari arah berlawanan ada anjing yang besar dan galak berlari ke arah Seno. Seno berlari tapi anjing itu mengikutinya.

Seno berkata “Kenapa kamu mengejarku terus!” (kata Seno sambil gemetar ketakutan)

Anjing itu tiba-tiba menggonggong ke arah Seno, lalu dia berkata “Aku adalah temanmu, namaku Rica dari sekolahmu. Aku punya surat buatmu Seno” (anjingnya menyodorkan surat kepada Seno)

(Seno mengulurkan tangannya pelan –pelan mengambil surat yang dibawa oleh Rica)

Tiba-tiba paman Jaka keluar dari pintu dan mengagetkan Seno.

Paman Jaka berkata “Seno apa yang kamu lakukan disitu?” Seno kaget dan segera menyembunyikan surat yang dibawanya. Tanpa dia sadari, Rica menghilang secara tiba-tiba



Seno berkata “ Aku barusan dikejar anjing, aku takut sekali.” Paman Jaka melihat ke sekeliling sambil menyipitkan matanya

Paman Jaka berkata “Mana ada anjing, aku tidak melihat satu pun ekor anjing di sekitar sini. Sana masuk! Buatkan aku segelas kopi!” perintah paman Jaka.

Seno masuk dengan terburu buru. Sehingga dia menjatuhkan suratnya. Paman Jaka mengambil surat itu dan membacanya. Seketika wajah Paman Jaka terlihat sangat marah. Paman Jaka lalu menghampiri Seno dan membakar surat itu dihadapan Seno. Paman Jaka sangat marah dan berkata “ Seno, kau tidak perlu pergi ke sekolah itu! Kau harus di rumah saja!”

Seno sedih dan pergi ke kamarnya. Seno pun tidak dapat menahan air matanya. Tiba-tiba jendela kamarnya terbuka dan angin kencang berhembus.

Tiba-tiba ada Rica di depan kamar Seno dan berkata “Kamu tidak perlu menangis Seno, soalnya kita masih banyak anjing-anjing yang akan membantumu. Karena kita adalah penyihir dari sekolahmu.



Besok kamu harus berangkat ke sekolah penyihir jam 2. Jika tidak Paman Jaka akan mengetahui rencana ini.”

Seno menjawab “ Saya akan berangkat jam 2 saja, biar tidak ketahuan oleh Paman Jaka”

Rica menghilang secara perlahan diiringi oleh hembusan angin yang sangat keras. Seno kaget dibuatnya.

Ke esokan harinya, Seno mempacking ransel dan Seno berangkat jam 2 dan dia naik bus dan sampai di kota tujuan 1 jam sesudahnya. Seno langsung berjalan ke stasiun. Di sana dia melihat Rica sudah menunggunya. Seno menuju ke arah Rica dan berkata: “ Kenapa Rica disini? Di sinikan banyak orang”.

Rica menjawab ”Sebenarnya orang-orang tidak bisa melihatku. Yang bisa melihatku hanyalah orang spesial yaitu penyihir”

Seno kemudian mengikuti Rica berjalan. Rica menunjukkan kepada Seno ada sebuah tembok yang bisa mengantar Seno ke sekolah penyihir.

Seno berhenti di depan tembok dan bertanya kepada Rica: “ Benarkah ini tembok bisa mengantarku ke sekolah penyihir, Rica? Apakah kamu yakin?”



Rica menjawab “Yang bisa melewati tembok itu hanyalah seorang Penyihir”

(Seno terlihat diam sebentar sambil menguatkan tekadnya)

(Seno mundur beberapa langkah lalu berlari dengan kencang sambil memejamkan matanya)

Wusssssssssclinggggg

Seno menembus tembok tersebut dan membuka matanya. Dia berhasil menembus tembok itu dan melihat banyak anak-anak yang juga ikut di sekolah itu. Seno merasa heran karena mengetahui bahwa dirinya salah satu penyihir. Di sekolah Seno punya teman bernama Rita, Jepo di sekolah penyihir itu. Di sekolah itu Seno merasa sangat bahagia.

